

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Pada bab ini diuraikan tinjauan pustaka yang menjadikan kerangka pemikiran dari pengajuan dalam hipotesis. Pada bab ini hal-hal yang disajikan mencakup dari tinjauan yang menjelaskan pada konsep dari variabel yang akan diteliti serta pembahasan tentang penelitian yang terdahulu, kerangka berpikir juga akan ditulis dan dijelaskan pada bab ini, kerangka berpikir ini ditulis untuk dapat menjelaskan seperti apa model dan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Bahasan terakhir pada bab ini adalah hipotesis yang diajukan oleh peneliti.

##### **2.1.1 Kemiskinan**

###### **2.1.1.1 Pengertian Kemiskinan**

Kemiskinan adalah masalah yang selalu dihadapi oleh manusia. Kemiskinan dicirikan dengan ketika seseorang tidak mampu untuk memenuhi macam-macam kebutuhan pangan, perumahan, dan pakaian juga pendapatan yang redah.

Secara etimologis kemiskinan berasal dari kata miskin yang berarti tidak berharta benda juga serta kekurangan. Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasar untuk hidup layak.

Menurut Fahmi W (2019) Kemiskinan diartikan sebagai keadaan individu atau anggota masyarakat tidak mempunyai kemampuan untuk dapat memenuhi

kebutuhan hidupnya dengan sebagaimana seseorang atau masyarakat lain pada umumnya.

Dari beberapa pengertian dari kemiskinan tersebut disimpulkan bahwa kemiskinan adalah ketidakmampuan individu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sedangkan persentase penduduk miskin atau *Head Count Index (HCI-P0)* adalah persentase penduduk yang berada di bawah Garis Kemiskinan. Garis kemiskinan yaitu minimum untuk memperoleh standar hidup yang mencukupi di suatu negara.

Cara untuk mengetahui persentase penduduk miskin adalah dengan rumusnya yaitu:

$$P_{\alpha} = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[ \frac{z - y_i}{z} \right]^{\alpha}$$

Dimana:

$\alpha = 0$

$z$  = garis kemiskinan.

$y_i$  = Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan ( $i=1, 2, 3, \dots, q$ ),  $y_i < z$

$q$  = Banyaknya penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan.

$n$  = jumlah penduduk.

### **2.1.1.2 Jenis dan Bentuk kemiskinan**

Suryawati, C. (2005). Kemiskinan dibagi menjadi empat bentuk yaitu sebagai berikut:

#### 1. Kemiskinan Absolut

Jika pendapatannya dibawah garis kemiskinan bisa disebut juga tidak cukup untuk memenuhi pangan, sandang, kesehatan, perumahan dan juga pendidikan untuk bisa hidup dan bekerja.

#### 2. Kemiskinan Relatif

Keadaan miskin dikarenakan pengaruh kebijakan pembangunan yang belum menjangkau seluruh individu menyebabkan ketimpangan pendapatan.

#### 3. Kemiskinan Kultural

Mengacu persoalan sikap individu seseorang yang disebabkan oleh faktor budaya antara lain seperti tidak mau berusaha untuk memperbaiki kehidupan, malas, pemborosan serta tidak kreatif meski ada bantuan dari pihak lain.

#### 4. Kemiskinan Struktural

Keadaan miskin yang disebabkan rendahnya akses sumber daya yang terjadi di suatu sistem sosial budaya dan juga sosial politik yang tidak mendukung kebebasan kemiskinan, tetapi menyebabkan suburnya kemiskinan.

Menurut Suryawati (2005) jenis kemiskinan dibedakan menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut:

### 1. Kemiskinan Alami

Berkaitan kelangkaan dari sumber daya alam, prasarana umum serta keadaan tanah yang tidak subur atau tandus.

### 2. Kemiskinan Buatan

Umumnya diakibatkan dari sistem modernisasi atau pembangunan yang membuat seseorang atau masyarakat tidak bisa menguasai sumber daya, sarana dan prasarana juga fasilitas ekonomi yang ada secara menyeluruh.

#### **2.1.1.3 Karakteristik Kemiskinan**

Menurut Standar dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang dipergunakan menentukan keluarga atau rumah tangga yang digolongkan miskin:

1. Luas dari lantai bangunan rumah atau tempat tinggal kurang dari 8 m persegi setiap orang.
2. Bentuk lantai tempat tinggal dari tanah / kayu murah/ bambu.
3. Dinding rumah atau tempat tinggal dari rumbia/bambu/ kayu berkualitas rendah/tembok tanpa diplester.
4. Tidak ada kamar mandi untuk fasilitas buang air besar/ sama-sama dengan rumah tangga yang lain.
5. Tidak menggunakan listrik untuk penerangan rumah tangga.
6. Untuk masak sehari-hari bahan bakar menggunakan arang/ kayu bakar/ minyak tanah.
7. Sumber air yang digunakan berasal dari sumur/ sungai / mata air tidak dilindungi/ air hujan
8. Dalam waktu seminggu hanya sekali mengkonsumsi susu/daging/ayam

9. Dalam waktu satu tahun hanya membeli satu stel pakaian baru
10. Dalam waktu sehari hanya sanggup makan sebanyak satu / dua kali
11. Tidak mampu untuk membiayai biaya untuk pengobatan di puskesmas/ poliklinik.
12. Sumber dari penghasilan kepala rumah tangga yakni petani dengan luas lahan 500 m persegi, buruh tani, nelayan, buruh bangunan atau pekerjaan yang lainya pendapatan perbualan dibawah Rp. 600.000
13. Pendidikan tertinggi dari kepala rumah tangga, tidak sekolah/tidak tamat SD/ hanya SD
14. Tidak mempunyai tabungan/barang yang mudah dijual dengan minimal Rp. 500.00 misalnya sepeda motor kredit/non kredit, emas, ternak, kapal motor, atau barang modal lainnya.

Jika minimal 9 dari 14 variabel terpenuhi maka suatu rumah tangga tersebut dikategorikan miskin.

#### 2.1.1.4 Teori Kemiskinan



Teori Lingkaran Setan Kemiskinan (Vicious Cycle of Poverty) oleh Ragnar Nurkse (1953). Teori tersebut mengemukakan bahwa kemiskinan yang tidak mempunyai ujung dan pangkalnya yang mana semua unsur yang menyebabkan kemiskinan akan saling berhubungan. Lingkaran Setan Kemiskinan oleh Ragnar Nurkse (1953) bahwa kemiskinan (ketidaksejahteraan) dan ketidaksempurnaan pasar menyebabkan rendahnya produktivitas. Produktivitas yang rendah menyebabkan pendapatan masyarakat menurun sehingga bagian untuk tabungan dan investasi berkurang. Berkurangnya investasi berakibat pada rendahnya modal. Rendahnya modal akan menyebabkan ketidaksempurnaan pasar dan terjadinya keterbelakangan. Hal tersebut terus bergerak melingkar sehingga tidak mempunyai ujung dan pangkal.

Islam telah memberikan solusi dalam menanggulangi kemiskinan, yang dapat dilakukan untuk menanggulangi kemiskinan adalah melalui kewajiban masyarakat Islam yang berbentuk zakat. Pemerintah juga berkewajiban mencukupi setiap kebutuhan warga negara, melalui sumber-sumber dana yang sah. Diantaranya adalah pajak maupun bantuan tunai, bantuan modal, maupun bantuan berupa peningkatan keahlian. Selain itu, pemerintah juga dapat menggunakan zakat sebagai solusi pengentasan kemiskinan melalui kewenangannya sebagai badan penghimpun dan penyalur dana zakat yang didirikannya secara resmi, yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Hanafi, R. (2018).

## **2.1.2 Zakat Infaq Shadaqah (ZIS)**

### **2.1.2.1 Pengertian Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS)**

#### **A. Zakat**

##### **1. Pengertian Zakat**

Zakat merupakan kewajiban yang penting dalam ajaran Islam. Secara etimologi, zakat berarti berkembang (an-namaa), mensucikan (atthaharatu) dan berkah (al-barakatu). Sedangkan secara terminologi, zakat diartikan mengeluarkan sebagian harta dengan syarat tertentu dan diberikan kepada kelompok tertentu (mustahik) dengan persyaratan tertentu pula. Al-qardawi dari perspektif sosiologis, menyatakan dana zakat akan membantu orang yang menerimanya (mustahik). Zakat akan mengentaskan kemiskinan serta meminimalisir kesenjangan sosial yang sering terjadi dalam lingkungan masyarakat. Dengan demikian, diharapkan agar tidak terlihatnya perbedaan kelompok antara golongan elit dan golongan bawah. Tujuan utama membayar zakat ialah sebagai solusi untuk menyelesaikan permasalahan ekonomi terutama pengangguran dan kemiskinan. Dengan adanya zakat semua permasalahan tersebut dapat diatasi apabila penyaluran dana zakat tepat sasaran. (Novalia et al., 2020)

Sedangkan menurut Departemen Agama RI (2009) zakat adalah harta wajib yang disisihkan oleh seorang muslim atau badan yang dimiliki oleh orang muslim sesuai dengan ketentuan agama untuk diberikan kepada yang sesuai atau berhak menerimanya.

## 1. Jenis Zakat

Zakat terdiri dari dua jenis, yaitu:

- a) Zakat mal atau zakat harta, yaitu bagian dari harta kekayaan seseorang (juga badan hukum) yang wajib dikeluarkan untuk golongan orang-orang tertentu setelah dimiliki selama jangka waktu tertentu dalam jumlah minimal tertentu.
- b) Zakat fitrah, yaitu pengeluaran yang wajib dilakukan oleh setiap muslim yang mempunyai kelebihan dari keperluan keluarga yang wajar pada bulan puasa sebelum hari raya idul fitri. fendy, H. K. (2017).

## 2. Jenis Harta yang Dikeluarkan Untuk Zakat

Adapun jenis harta yang wajib dizakati meliputi:

- Jenis Nuqud yaitu Emas dan Perak, Besarnya nisab 133 gram 21 karat. Kewajiban zakat harus ditunaikan apabila telah sampai masanya (haul) dalam perhitungan tahun hijriah, dan dengan jumlah yang telah mencapai nishab. Ketentuan kadar zakat untuk emas dan perak adalah  $2,5\% = 1/40$ . Diantara ulama kontemporer ada yang berpendapat zakat uang yang dimiliki (disimpan) diserupakan dengan emas dan perak.
- Jenis al-Naassyah atau binatang yaitu Unta, Sapi (Lembu), Kambing.
- Jenis alZuruui wa as-Simaar atau tanaman dan buah-buahan, yaitu al-Binto (tepung dari Gandum), Gandum, Kurma atau Kismis.
- Uang dan harta dagangan ,kewajiban zakat atas uang tunai adalah 2,5%, sebagaimana emas dan perak. Selain itu, ketentuan ini tidak harus dibatasi dengan nishab. Nisab harta dagangan sama dengan nilai harga emas, zakat tersebut

dikeluarkan setiap tutup buku, setelah perdagangan berjalan selama satu tahun lamanya, seluruh uang dan barang yang ada dari bahan dagangan tersebut dihitung harganya, dan dari keseluruhan jumlah tersebut dikeluarkan zakatnya sebesar 2,5%. Yang dimaksud harta dagangan adalah harta yang dimiliki dengan akad tukar dengan tujuan memperoleh laba, dan harta yang dimilikinya harus merupakan hasil usahanya sendiri Abbas, A. S. (2017).

### 3. Hukum Zakat

Menurut fendy, H. K. (2017) Zakat adalah bagian dari Rukun Islam yang ketiga, dan merupakan kewajiban bagi seluruh umat muslim. Kewajiban zakat merupakan sesuatu yang ma'lum minad-din bid-darurah (diketahui keberadaannya secara otomatis) dan merupakan bagian mutlak dari keislaman seseorang. Dasar hukum zakat dapat dijumpai baik dalam Qur'an, maupun sunnah.

- QS. Al-Baqarah [2] ayat 110,
- QS. At-Taubah [9] ayat 60,
- QS. At-Taubah [9] ayat 103.

Adapun dasar hukum berdasarkan Sunnah, yaitu:

- Hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari Abdullah bin Umar Rosulullah. *“Islam itu ditegakkan atas lima pilar: syahadat yang menegaskan bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad utusan Allah, mendirikan sholat, membayar zakat, menunaikan haji dan berpuasa pada bulan Ramadhan”* (HR Bukhari Muslim).
- Hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad dan Muslim dari Abu Hurairah. *“Seseorang yang menyimpan hartanya tidak dikeluarkan zakatnya akan dibakar*

*dalam neraka jahanam baginya dibuatkan setrika dari api, kemudian disetrikakan ke lambung dan dahinya”.* (HR Ahmad dan Muslim).

Selain dasar hukum yang bersumber dari Al-Qur’an dan Sunnah, peraturan mengenai zakat juga terdapat dalam hukum positif, diantaranya yaitu:

- Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pembentukan Badan Amil Zakat Nasional Provinsi.
- Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji Nomor D/291 Tahun 2000 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Zakat.

## **B. Infaq**

### **1. Pengertian Infaq**

Menurut sebagian ulama fiqih, infaq adalah segala macam bentuk pengeluaran (pembelanjaan) baik untuk kepentingan pribadi, keluarga ataupun lainnya. Berikut adalah salah satu ayat yang berbicara tentang zakat, infaq, dan shadaqah yaitu QS. AlBaqarah: 83 yang berarti *“(Ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari Bani Israil, ‘Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuatbaiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Selain itu, bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah shalat, dan tunaikanlah zakat’. Akan tetapi, kamu berpaling (mengingkarinya), kecuali sebagian kecil darimu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang”* (“Surah Al-Baqarah - البقرة رة سو - | Qur’an Kemenag” n.d.) Purbasari, L. T., et al (2020).

## 2. Dasar Hukum Infaq

### ➤ QS. Al-Baqarah [2] ayat 215

Artinya: “Mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: "Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan". Dan apa saja kebaikan yang kamu buat, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya.

### ➤ QS. Al-Imran [3] ayat 134

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.”

## C. Shadaqah

### • Pengertian Shadaqah

Sedekah berasal dari kata shadaqa yang berarti “benar” orang yang rajin menyedekahkan hartanya adalah orang yang benar-benar beriman kepada Allah SWT. Secara terminologi shodaqoh bermakna yang sama seperti infak, termasuk juga dalil dan syarat-syaratnya. tetapi , jika infak hanya berhubungan dengan materi, sedangkan shodaqoh bersifat luas atau apapun boleh disedekahkan baik berupa materi maupun tidak. (Novalia et al., 2020).

Menurut Qordawi dalam riyandono mengatakan “ shodaqoh itu adalah zakat dan zakat itu adalah shodaqoh”memiliki perbedaan sebutan namun bermakna sama namun yang menjadi pembeda antara keduanya ialah terletak pada hukum dimana zakat diwajibkan sedangkan shodaqoh tidak diwajibkan. Shodaqoh termasuk dalam

kategori zakat namun zakat tidak dapat dikategorikan sebagai shodaqoh, selain itu juga kewajiban zakat harus ditunaikan setiap tahunnya sedangkan shodaqoh tidak ada batasan waktu yang mewajibkannya.

## **2) Dasar Hukum Shadaqah**

Shadaqah adalah sesuatu yang ma'ruf (benar dalam pandangan syura).

Firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah [2] ayat 245:

*Artinya: “Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan meperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.”*

### **2.1.2.2 Manfaat Pemberian Dana (ZIS) Bagi Mustahik**

Menurut Mardiantari, A., at al (2019) manfaat ZIS Dalam agama Islam salah satu instrumen yang menjadi sumber pendapatan adalah zakat, infak dan sedekah (ZIS). Manfaat pendistribusian ZIS adalah:

- ZIS sebagai salah satu cara menanggulangi kemiskinan yaitu dengan adanya dukungan dari orang yang mampu mengeluarkan hartanya untuk diberikan kepada yang membutuhkan.
- meningkatkan kesejahteraan masyarakat
- Pengelolaan zakat konsumtif bisa diartikan bahwasannya zakat langsung diberikan pada mustahik untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang mungkin hanya cukup untuk satu dua hari saja.

- Pengelolaan zakat secara produktif yang diberikan kepada mustahiq akan berperan dalam peningkatan perekonomian karena pada dasarnya zakat secara produktif pasti mempunyai perencanaan dan pelaksanaan yang cermat karena biasanya dalam hal ini akan dikaji tentang penyebab kemiskinan, ketiadaan modal dan lain sebagainya

Sedangkan Menurut Hanafi, R. (2018) manfaat dana ZIS

- Diarahkan untuk mengembangkan usaha yang dimiliki sehingga diharapkan kedepannya mampu menyerap tenaga kerja di lingkungan sekitarnya, dan berdampak untuk memberdayakan masyarakat, dengan tujuan jangka panjang yaitu pengentasan kemiskinan dalam meningkatkan kesejahteraan.

### **2.1.3 Tingkat Pengangguran Terbuka**

#### **2.1.3.1 Pengertian Tingkat Pengangguran Terbuka**

Tingkat pengangguran terbuka adalah angka yang menunjukkan jumlah penduduk yang menganggur dalam kategori angkatan kerja. Pengangguran terbuka didasarkan angkatan kerja yang sedang mencari pekerjaan, baik yang baru pada konsep seluruh pertama kali mencari pekerjaan maupun yang sedang bekerja. Tingkat pengangguran terbuka sering digunakan untuk mengukur tingkat pengangguran di suatu wilayah serta persentase dari total angkatan kerja yang menganggur.

Untuk dapat mengetahui tingkat pengangguran terbuka maka rumusnya adalah sebagai berikut:

Rumus:

$$TPT = \frac{PP}{PAK} \times 100\%$$

Keterangan:

TPT : Tingkat pengangguran terbuka (%)

PP : Jumlah pengangguran (orang)

PAK : Jumlah angkatan kerja (orang)

Menurut BPS (2010) pengangguran terbuka terdiri dari:

1. Penduduk yang sedang mencari pekerjaan.
2. Penduduk yang sedang mempersiapkan diri untuk membuka usaha.
3. Penduduk yang merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan.
4. Penduduk yang merasa tidak mempunyai pekerjaan tetapi belum bekerja

Tingkat Pengangguran terbuka biasanya terjadi pada generasi yang muda yang baru lulus pendidikan menengah dan tinggi. Ada kemungkinan bagi mereka yang baru lulus pendidikan untuk berusaha mencari kerja sesuai dengan impian mereka. Impian mereka biasanya bekerja di sektor modern atau di kantor. Namun kebanyakan, mereka yang berpendidikan rendah bersedia untuk dapat bekerja apa saja untuk menopang kehidupan.

### **2.1.3.2 Jenis- Jenis Pengangguran**

Jenis pengangguran dibedakan menjadi dua golongan, pertama berdasarkan penyebabnya dan kedua berdasarkan cirinya.

Jenis pengangguran berdasarkan penyebabnya:

a. Pengangguran Friksional

Terjadi karena sebagian besar disebabkan oleh pencari pekerjaan. Saat itu banyak pengusaha yang menawarkan upah tinggi kepada buruh sehingga sebagian besar buruh akhirnya memilih upah tinggi tersebut dan meninggalkan pekerjaan lamanya untuk mendapatkan pekerjaan tersebut.

b. Pengangguran Siklikal

Terjadi akibat dari naik turunnya siklus ekonomi yaitu terkadang permintaan naik dan terkadang permintaan turun. Ketika penurunan permintaan memaksa perusahaan untuk mengurangi permintaan mereka akan tenaga kerja sehingga banyak dari mereka yang di PHK.

c. Pengangguran Struktural

Terjadi karena adanya masalah dalam struktur atau komposisi perekonomian. Perubahan struktural ini membutuhkan perubahan keterampilan yang dibutuhkan tenaga kerja jika pencari kerja tidak dapat beradaptasi dengan keterampilan baru.

d. Pengangguran Teknologi

Terjadi akibat perkembangan teknologi dan mesin sehingga tidak dibutuhkan manusia dalam proses produksi (Sukirno, 2013:328-329).

Jenis pengangguran berdasarkan cirinya:

a. Pengangguran Terbuka

Pengangguran karena banyaknya lapangan kerja yang tersedia relatif terhadap jumlah tenaga kerja.

b. Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran yang disebabkan oleh kelebihan tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan ekonomi.

c. Pengangguran Musiman

Pengangguran karena perubahan musim. Misalnya pada saat musim hujan para pekerja penjadap karet tidak dapat melakukan pekerjaannya, sehingga mereka tetap menganggur.

d. Setengah Menganggur

Pekerja yang bekerja hanya satu sampai empat jam sehari. (Sukirno, 2013:330-331).

### **2.1.3.3 Teori pengangguran**

Beberapa teori yang menjelaskan tentang teori-teori pengangguran yaitu:

1. Teori Klasik

Pengangguran dapat dicegah dengan mekanisme sisi penawaran dan harga pasar bebas untuk memastikan bahwa permintaan diciptakan untuk menyerap semua penawaran. Jadi dalam teori klasik jika terjadi kelebihan penawaran tenaga kerja maka, upah akan turun.

2. Teori Keynes

Pengangguran terjadi karena permintaan agregat yang rendah. Sehingga keterlambatan pertumbuhan ekonomi bukan disebabkan oleh rendahnya produksi melainkan rendahnya konsumsi. Hal ini tidak dapat dilimpahkan kepada mekanisme pasar, jika tenaga kerja bertambah maka upah berkurang, ini akan

merugikan bukan menguntungkan karena penurunan upah berarti penurunan terhadap daya beli masyarakat terhadap barang. Akibatnya produsen rugi dan tidak bisa menyerap tenaga kerja.

## **2.1.4 Pendidikan**

### **2.1.4.1 Pengertian Pendidikan**

Yang disebut dengan pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem dalam pendidikan nasional merupakan usaha dan terencana untuk dapat mewujudkan kondisi belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengemabangkan dirinya untuk dapat memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia, kecerdasan dan juga keterampilan yang dibutuhkan dirinya, nusa bangsa dan negara.

Berdasarkan pada pengertian ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi suatu bangsa, pendidikan yang rendah dapat mendorong kebodohan dan juga kemiskinan, oleh karena itu kemiskinan mengakibatkan kebodohan serta salah satu cara untuk mengukur pendidikan yaitu dengan konsep Rata Rata Sekolah (RLS) Rata rata lama sekolah (RLS) yaitu jumlah tahun yang ditempuh suatu masyarakat dalam menjalani suatu pendidikan formal. Pemerintah sudah melakukan program wajib belajar selama 12 tahun dari sekolah dasar sampai SMA sederajat.

### **2.1.4.2 Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan**

Menurut Hakim, A. (2020).Faktor yang dapat mempengaruhi pendidikan adalah sebagai berikut:

#### 1. Ideologi

Semua manusia yang dilahirkan ke dunia ini mempunyai hak yang semua sama khususnya untuk mendapatkan pendidikan serta peningkatan pengetahuan dan pendidikan.

#### 2. Sosial Ekonomi

Semakin tinggi tingkat sosial ekonomi masyarakat sehingga memungkinkan juga seseorang untuk mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

#### 3. Sosial Budaya

Masih banyak orang tua yang belum paham dan menyadari akan pentingnya pendidikan formal bagi anak-anaknya, padahal semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki serta dicapai seseorang maka semakin tinggi pendidikan maka peluang untuk meningkatkan taraf hidupnya juga menjadi lebih baik.

#### 4. Perkembangan IPTEK

Perkembangan IPTEK dari masa ke masa semakin berkembang pesat sehingga menuntut semua manusia untuk selalu memperbaharui keterampilan dan pengetahuannya supaya tidak ketinggalan zaman dan tidak terkalahkan dengan negara maju.

#### 5. Psikologi

Pada dasarnya pendidikan adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan agar bisa lebih cerdas, bernilai, terampil serta lebih maju.

#### **2.1.4.3 Tujuan Pendidikan**

Tujuan dari pendidikan nasional merupakan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempertinggi budi pekerti, kecerdasan,

keterampilan, memperkuat kepribadian serta mempertinggi semangat kebangsaan sehingga tumbuh pribadi yang bertanggung jawab atas pembangunan bangsa (TAP.MPR No. II/MPR/1993, tentang GBHN).

Tujuan pendidikan Menurut bapak pendidikan yaitu Ki Hajar Dewantara tujuan pendidikan adalah untuk memenuhi kebutuhan tumbuh kembang anak. Artinya sebagai usaha agar dapat membimbing para peserta didik sesuai kemampuan alamiahnya dengan bertujuan agar seluruh penduduk bangsa indonesia dapat mencapai untuk keselamatan dan kebahagiaan tertinggi dalam hidupnya.

#### **2.1.4.4 Jenis- Jenis Pendidikan**

Jenis pendidikan merupakan kelompok yang ditujukan pada khusus tujuan dari pendidikan satu satuan pendidikan di Indonesia dibagi menjadi empat jenis pendidikan:

##### **1. Pendidikan formal**

Pendidikan ini adalah pendidikan yang dilakukan umumnya di sekolah-sekolah. Jenjang pendidikan ini sangat jelas, yaitu dimulai dari:

- **Pendidikan dasar**

Pendidikan ini adalah sekolah dasar atau madrasah dinniyah atau sederajatnya dan sekolah menengah pertama (SMP) serta madrasah Tsanawiyah (Mts) atau juga wujud lain yang sederajat.

- **Pendidikan Menengah**

Jenjang ini terdiri dari pendidikan yang menengah umum hingga pendidikan menengah kejuruan (SMA,SMK,MK, atau bentuk lain yang sederajat).

- Pendidikan Tinggi

Pendidikan ini adalah berupa universitas, institut, akademi, sekolah tinggi, dan politeknik.

## 2. Pendidikan Nonformal

Pendidikan ini dilaksanakan dari luar sistem pendidikan formal atau persekolahan namun terorganisir. Pendidikan nonformal ini seperti untuk anak usia dini yang banyak ditemui di madrasah atau mesjid mesjid misalnya seperti Tanam pendidikan Al-quran (TPA). Contoh lainnya adalah diantaranya kursus memasak, musik, bimbingan belajar dan sebagainya. Termasuk pendidikan kesetaraan meliputi Paket A, Paket B dan Paket C, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

## 3. Pendidikan informal

Pendidikan ini diajarkan serta dididik dari lingkungan rumah serta keluarga yang dapat diajarkan kepada anak-anaknya seperti pendidikan budi pekerti, pendidikan agama, pendidikan sopan santun, pendidikan etika, pendidikan moral dan sosialisasi dengan lingkungan sekitar, tetapi bisa juga mendapatkan pendidikan formal melalui lingkungan pendidikan formal yang baik, melalui guru pengajar terbaik.

### **2.1.5 Bantuan Sosial**

#### **2.1.5.1 Pengertian Bantuan Sosial**

Bantuan Sosial (bansos) adalah transfer berupa uang ataupun barang yang dapat diberikan kepada masyarakat untuk melindungi dari kemungkinan yang terjadi resiko sosial yang dapat mensejahterakan kepada masyarakat.

Bantuan sosial (bansos) diberikan atau diserahkan langsung kepada masyarakat atau juga diberikan kepada lembaga kemasyarakatan di dalamnya termasuk bantuan lembaga non pemerintah dalam bidang pendidikan serta keagamaan yang sifatnya tidak terus menerus serta selektif. Dinas bansos bisa dengan syarat atau tanpa syarat diberikan melalui Kementerian/Lembaga, serta untuk bencana alam. Dari segi waktu atau durasinya, bansos dapat bersifat sementara (untuk korban bencana), atau tetap (penyandang cacat), dan dapat berupa uang atau barang.

Tentang Penyaluran Belanja Bantuan Sosial di Lingkungan Kementerian Sosial diatur di dalam Pasal 5 Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2019. Pemberian bantuan sosial adalah usaha untuk dapat meringankan pada penderitaan, melindungi serta memulihkan kondisi kehidupan mental, fisik, dan sosial termasuk juga kondisi psikologis sosial serta ekonomi dan juga memberdayakan potensi yang dimiliki individu, keluarga, dan/atau masyarakat yang mengalami guncangan dan kerentanan sosial dapat tetap hidup secara wajar.

Bantuan Sosial dibedakan menjadi dua yaitu berkelanjutan dan sementara. Bantuan sosial sementara adalah pemberian bantuan yang tidak harus setiap tahun anggarannya diberikan dan dapat dihentikan apabila penerima bantuan sosial telah lepas dari risiko sosial, sehingga tidak termasuk dalam kriteria penerima bantuan sosial. Bantuan sosial berkelanjutan adalah bantuan yang diberikan secara terus menerus untuk mempertahankan taraf kesejahteraan sosial serta upaya untuk mengembangkan kemandirian.

### 2.1.5.2 Jenis-Jenis Bantuan sosial

Bantuan Sosial (bansos) Berdasarkan dana APBN dikelompokkan menjadi empat bidang yaitu:

#### 1. Dalam Bidang Pendidikan Meliputi

##### a. Program dana bantuan operasional sekolah (BOS)

BOS adalah dana yang digunakan yang utama yaitu untuk mendanai belanja yang bukan untuk personalia untuk santun pendidikan, seperti pemeliharaan sarana serta prasarana sekolah hingga pembelian alat multimedia untuk dapat menunjang kegiatan belajar mengajar.

##### b. Beasiswa pendidikan/ mahasiswa miskin

Beasiswa pendidikan adalah bantuan biaya sehingga seorang pelajar dapat mengikuti kegiatan untuk belajar dengan biaya yang ringan atau bisa juga tanpa biaya karena beasiswa bersifat bantuan, penerimaan beasiswa jumlahnya berbeda-beda dapat berupa beasiswa penuh, beasiswa sebagian atau bantuan fasilitas tertentu yang dapat menunjang pembelajaran.

#### 2. Bantuan sosial Dalam Bidang Kesehatan

Bantuan sosial dalam Bidang kesehatan banyak namanya sesuai dengan program pemerintahan yang dilaksanakan namun tujuannya manfaatnya sama yaitu untuk membantu masyarakat kurang mampu atau miskin dan tatacaranya sama yang membedakan cuman namanya saja, seperti:

##### a. Jaminan kesehatan nasional (JKN) adalah jaminan kesehatan pada saat pemerintahan presiden SBY, dengan program JKN ini berharap agar seluruh

warga negara indonesia berharap bisa mendapatkan jaminan JKN ini dapat hidup sehat, sejahtera serta hidup produktif.

- b. Kartu Indonesia Sehat (KIS) adalah jaminan kesehatan yang diberikan masa pemerintahan jokowi sebenarnya tidak beda jauh dengan JKN , Jaminan kesehatan Masyarakat (jamkesmas).
3. Dalam Bidang Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan mencakup Kecamatan (PPK) mencakup P2KP, PNPM Perkotaan, PNPM Infrastruktur Pedesaan/PPIP, PNPM Daerah Tertinggal/PDT, PNPM Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah).
4. Dalam Bidang Perlindungan Sosial, meliputi
  - a. Program Keluarga Harapan/PKH
  - b. Bantuan Langsung Tunai/BLT

Menurut tim nasional percepatan penanggulangan kemiskinan (TNP2K) instrumen utama penanggulangan kemiskinan terbagi menjadi 3 kelompok:

- Kelompok satu adalah program bantuan sosial terpadu berbasis keluarga.

Tujuannya adalah untuk mengurangi beban rumah tangga miskin untuk meningkatkan akses pelayanan kesehatan, kesehatan, air bersih serta sanitasi.

Berikut program bantuannya:

- a) Program Keluarga harapan (PKH)

Program keluarga harapan atau PKH adalah Perlindungan sosial bantuan sosial yang memberikan bantuan tunai Kepada rumah tangga sangat miskin (RTSM) serta bagi anggota ini wajib mengikuti persyaratannya. Program ini tujuannya dalam jangka waktu pendek yang untuk dapat mengurangi beban dari RTSM sedangkan dalam jangka panjang adalah diharapkan dapat memutus

lingkaran setan kemiskinan sehingga generasi selanjutnya dapat keluar dari lingkaran setan kemiskinan.

b) Program bantuan siswa miskin (BSM)

Beasiswa pendidikan adalah bantuan biaya sehingga seorang pelajar dapat mengikuti kegiatan untuk belajar dengan biaya yang ringan atau bisa juga tanpa biaya karena beasiswa bersifat bantuan, penerimaan beasiswa jumlahnya berbeda-beda dapat berupa beasiswa penuh, beasiswa sebagian atau bantuan fasilitas tertentu yang dapat menunjang pembelajaran, misalnya: Program Indonesia Pintar merupakan program bantuan yang berupa bantuan uang dari pemerintah kepada peserta didik SD,SMP,SMK serta mahasiswa.

c) Program Kesehatan

Jaminan Kesehatan Masyarakat (JAMKESMAS), jaminan kesehatan Nasional (JKN), Kartu Indonesia sehat (KIS), dan Program bantuan kesehatan lainnya ini adalah program untuk berbagai pelayanan kesehatan untuk masyarakat miskin supaya dapat menjalani pengobatan secara gratis.

d) Program beras untuk masyarakat miskin (Raskin)

Program ini adalah subsidi pangan yang diberikan pemerintah untuk diberikan kepada penduduk miskin dengan tujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan serta memberikan perlindungan bagi masyarakat miskin. Memberikan beras raskin ini mampu menjangkau keluarga miskin akan menerima 10kg/KK atau maksimal 20 kg/kk setiap bulannya.

- Kelompok dua program kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat

Tujuannya adalah mengembangkan potensi serta memperkuat kapasitas kelompok masyarakat miskin untuk dapat terlibat dalam pembangunan yang didasarkan pada prinsip-prinsip, berikut programnya:

a) Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) terbagi menjadi dua yaitu:

- PNPM inti terdiri dari proyek/program masyarakat berbasis kewilayahan mencakup PNPM Mandiri pedesaan , perkotaan, program pengembangan Infrastruktur sosial ekonomi wilayah itu disebut (PISEW) serta percepatan pembangunan daerah tertinggal dan khusus (P2DTK)
- PNPM penguatan terdiri dari berbagai program pemberdayaan masyarakat yang pencapaiannya target sektor tertentu.

b) Program perluasan dan pengembangan kesempatan kerja / padat karya produktif.

Padat karya adalah suatu kegiatan yang dapat mempekerjakan serta menyerap tenaga kerja pengangguran serta setengah pengangguran, teknis dalam program kerja ini adalah untuk membangun ekonomi masyarakat dalam melalui kegiatan usaha-usaha produktif dengan dapat memanfaatkan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia serta teknologi yang ada peluang kerja untuk dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pedesaan serta memperluas kesempatan kerja.

- Kelompok tiga adalah program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan usaha mikro dan kecil (UMKM) Tujuannya memberikan akses modal dan penguatan ekonomi bagi para pelaku usaha mikro dan kecil (UMKM), berikut programnya:

a) Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Program bantuan sosial KUR ini adalah salah satu program pemerintah dalam meningkatkan akses pembiayaan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang disalurkan melalui lembaga keuangan dengan pola penjaminan. Kredit ini terdiri mulai dari RP. 5 juta sampai dengan RP 500 juta. Pemerintah membantu menanggung melalui program pinjaman hingga maksimal 70% dari plafon kredit. Bantuan pinjaman modal ini adalah untuk dapat meningkatkan akses pembiayaan yang diberikan perbankan yang sebelumnya hanya pada usaha yang berskala besar sehingga kurang menjangkau untuk usaha mikro, kecil dan menengah atau (UMKM).

b) Kredit Usaha Bersama (KUBE)

KUBE merupakan program bertujuan untuk meningkatkan anggota KUBE di dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, ditandai dengan pendapatan keluarga naik, kualitas pangan, tingkat pendidikan, sandang, pangan, papan naik. Sasaran dari program KUBE ini adalah keluarga miskin produktif (orang yang tidak memiliki sumber penghasilan serta tidak memiliki kemampuan memenuhi kebutuhan pokok yang layak bagi kemanusiaan atau yang mempunyai penghasilan tetapi tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok yang layak bagi kemanusiaan).

### **2.1.5.3 Bantuan Sosial Akibat Adanya Pandemi Covid-19**

Bantuan ini adalah bantuan dalam rangka bangkit dari krisis ekonomi yang terjadi akibat terkena dampak pandemi Covid-19. Sejak bulan April 2020 pemerintah ada berapa bantuan sosial diberikan pemerintah kepada masyarakat

terdampak Covid-19 untuk memenuhi kebutuhan melalui instrumen jaring pengaman sosial (social safety net) yang salah satunya terbentuknya adalah:

1. Bantuan Langsung Tunai melalui Dana Kelurahan (BLT Kelurahan)

Bantuan ini harus dipastikan bahwa calon penerima BLT Kelurahan tidak termasuk ke dalam penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH), Kartu Sembako, dan Kartu Pra kerja. Bantuan sosial BLT ini bersumber dari Program Bantuan Sosial Tunai (BST) merupakan bantuan yang bersumber dari kementerian Sosial Republik Indonesia yang akan diberikan kepada masyarakat berdasarkan pada Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Kebijakan ini diambil untuk penyelamatan atas kondisi penurunan daya beli masyarakat dan menjaga kesehatan masyarakat di tengah pandemi Covid- 19.

Bantuan Sosial Langsung Tunai ini di bagikan di seluruh Indonesia kecuali provinsi DKI Jakarta, Khususnya di provinsi Jawa Barat adalah Kabupaten Bogor kecamatan Cibinong, Gunung Putri, Kalpanunggal, Bojong gede, Jonggol, Cileungsi, Citeureup) Kota Depok, Kota Tangerang, Kota Tangerang Selatan, dan Kota Bekasi. Hal ini disampaikan oleh Menteri Sosial bahwa BST dilaksanakan di 33 Provinsi dan ada pengecualian, karena di beberapa lokasi tersebut sudah diberikan Bantuan Sosial Sembako oleh Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial.

Dalam bukunya Edi Suharto berjudul “Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia” menjelaskan bahwa Bantuan Langsung Tunai merupakan skema

pengaman sosial yang diberikan kepada masyarakat yang rentan menyusul adanya dampak-dampak negatif jangka pendek akibat diterapkannya suatu kebijakan.

Program Bantuan Sosial Tunai (BST) ini diberikan kepada masyarakat berupa uang tunai sebesar Rp. 600.000 yang dilakukan pertama kali pada bulan April serta berlanjut pada bulan Mei dan Juni 2020. Pada bulan selanjutnya sampai sekarang, pemerintah memotong dana Bantuan Sosial Tunai (BST) Covid-19 menjadi sebesar Rp. 300.000 rupiah. Pemotongan tersebut bertujuan lantaran pemerintah pusat menginginkan adanya pemulihan ekonomi masyarakat supaya tidak mengalami ketergantungan. Terhitung sejak bulan Januari 2021, pemerintah akan melanjutkan pemberian program Bantuan Sosial Tunai (BST) berturut-turut hingga bulan Juli 2021.

## 2. Banpres Produktif untuk Usaha Mikro (BPUM)

Bantuan ini adalah bantuan yang diberikan oleh pemerintah yang bersumber dari APBN dalam bentuk uang tunai kepada para pelaku UMKM. Bantuan ini diberikan dalam bentuk permodalan usaha sebesar 1,2 juta rupiah untuk para pelaku usaha UMKM.

Syarat dan ketentuan penerima BPUM Jawa Barat yaitu : Warga Negara Indonesia (WNI), Memiliki kartu identitas penduduk atau e-KTP ,Merupakan pelaku usaha mikro yang dibuktikan melalui surat usulan calon penerima BPUM dari pengusul BPUM beserta lampirannya yang merupakan satu kesatuan ,Tidak berstatus sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN) yang meliputi anggota Polri atau TNI, Pegawai BUMN atau pegawai BUMD ,Tidak sedang menerima kredit atau

pembiayaan dari perbankan dan KUR , Para pelaku UMKM yang memiliki KTP dan domisili usaha yang berbeda, dapat melampirkan Surat Keterangan Usaha (SKU).

### 3. Listrik Gratis

Pemerintah memberikan insentif tarif listrik pelanggan yang terdampak pandemi Covid-19. insentif ini berupa pembebasan tagihan, diskon listrik, penghapusan biaya dengan minimum, dan penghapusan abonemen. Selain memperluas jangkauan pelanggan, periode pemberian insentif diperpanjang hingga Desember 2020. Awalnya, listrik gratis berlaku untuk 3 bulan, namun kemudian diperpanjang hingga akhir tahun.

### 4. Kartu Prakerja

Kartu Prakerja dirilis pemerintah untuk membantu karyawan yang terkena PHK dan pengangguran. Peserta dari program ini akan mendapatkan bantuan insentif untuk pelatihan kerja sebesar Rp 1 juta per bulannya. Kemudian, insentif pasca-pengisian survei evaluasi sebesar Rp 50.000 per survei untuk 3 kali survei (Rp 150.000).

### 5. Subsidi Gaji Karyawan

Karyawan yang mendapat subsidi ini adalah mereka yang terdaftar di BPJS Ketenagakerjaan dengan gaji di bawah Rp 5 juta. Penerima subsidi gaji akan menerima bantuan Rp 600.000 per bulan selama 4 bulan. Pembayaran dilakukan selama 2 tahap atau Rp 1,2 juta setiap penyaluran.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil dari penelitian yang sebelumnya atau yang telah ada sebelumnya yang berkaitan dengan apa saja permasalahan penelitian yang akan dilakukan peneliti mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Penelitian dan Judul	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel	Hasil penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Sofian Rafil (2019) Analisis Pengaruh Pendidikan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Provinsi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa barat Tahun 2002-2021	Independen: -Pendidikan -Tingkat pengangguran Dependen: -Tingkat kemiskinan	Upah Minimum Provinsi	Pendidikan, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan upah minimum berpengaruh positif terhadap (Y)	e- Jurnal Katalog 3 Nomor 7
2	Nuraniah (2019) Analisis Pengaruh Kesempatan Kerja, Belanja Bantuan Sosial dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Kalimantan Selatan 2007-2020	Independen: -Belanja bantuan sosial Dependen: Tingkat kemiskinan	Kesempatan kerja, pertumbuhan ekonomi	Belanja bantuan sosial, kesempatan kerja, pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap (Y)	JIEP : Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan Vol. 2 No. 1, 2019, hal 63-75

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
3	Gusti Pratii, Safuridar, Martahadi (2022) Pengaruh Belanja Bantuan Sosial dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten Langkat periode tahun 2012-2021	Independen: -Belanja Bantuan Sosial Dependen: Tingkat kemiskinan	Pertumbuhan Ekonomi	Belanja Bantuan Sosial Berpengaruh Negatif dan Tidak Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap (Y)	E Jurnal Ekonomi Universitas Samudra Vol. 1 Nomor. 4 Desember 2022
4	Agustien Sendouw, Vekie A.Rumate, Debby Ch. Rotinsulu Pengaruh Belanja Modal, Belanja Bantuan Sosial, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Manado (2006-2015)	Independen: -Belanja Bantuan Sosial Dependen: -Tingkat kemiskinan	Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi	Belanja Modal berpengaruh Negatif dan signifikan Belanja Bantuan Sosial dan pertumbuhan ekonom tidak signifikan terhadap (Y)	E jurnal ekonomi pembangunan fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Sam ratulangi
5	Vikky Lukmawan Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran Dan Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah (2014-2018)	Independen: Pengangguran Dependen: -tingkat kemiskinan	-Jumlah Penduduk - kesehatan	Jumlah Penduduk dan Kesehatan berpengaruh negatif signifikan Pengangguran dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap (Y)	Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Brawijaya (2020)

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
6	Lintang dkk(2020) Efektivitas Zakat, infaq dan shodaqah dalam mengtaskan kemiskinan di indonesia	Independen: -ZIS  dependen: Tingkat kemiskinan		ZIS berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap (Y)	Jurnal ISSN: 2407-1935, e-ISSN: 2502-1508. Vol. 7 No. 2 Februari 2020
7	Eris dkk(2020) pengaruh penyaluran dana ZIS dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di indonesia (2006-2017)	Independen: -Dana ZIS  Dependen: -Tingkat kemiskinan	Pertumbuhan ekonomi	-ZIS negatif dan signifikan -Pertumbuhan ekonomi tidak signifikan Terhadap (Y)	Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam Volume 01 , No. 01 (2020 ), hal. 25-38 E-ISSN:2715-954X, 21 Februari 2020
8	Putri Deswita Sari, Sanjaya Najla dan deris Darmawan (2020) Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2020	Independen: -Tingkat Pengangguran Terbuka dan -Rata- Rata Lama Sekolah  Dependen: -Tingkat kemiskinan		-tingkat Pengangguran terbuka positif signifikan -Rata-rata lama sekolah negatif signifikan terhadap (Y)	Jurnal ilmu manajemen ekonomi dan kewirausahaan volume 1 no 1 januari 2020 Universitas sultan ageng Tritayasa
9	Anugra Tauhid P (2014) Pengaruh Laju Pertumbuhan PDRB, Pendidikan, Pengangguran dan kesehatan terhadap tingkat kemiskinan pulau jawa tahun 2005-2011	Dependen: - Pengangguran dan -kesehatan  Dependen: Tingkat kemiskinan	-Laju pertumbuhan -PDRB -AHH -AMH	-PDRB negatif tidak signifikan -Angka melek huruf negatif signifikan -pengangguran positif -angka harapan hidup negatif signifikan terhadap (Y)	Jurnal Universitas Islam Indonesia fakultas ekonomi dan bisnis Yogyakarta 2014

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10	Stepanie Ayu Pradipta, Retno Mustika Dewi (2020) Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah Dan Pengangguran Terbuka Terhadap kemiskinan Provinsi Banten	Independen: -Rata Rata Lama Sekolah dan -Tingkat Pengangguran Terbuka  Dependen: -Tingkat Kemiskinan		Rata-Rata Lama sekolah Tidak signifikan TPT signifikan Terhadap (Y).	E Jurnal Volume 08 Nomor 03 tahun 2020 Pendidikan Ekonomi fakultas Ekonomi , Universitas Surabaya
11	Annisa Marni Melati (2021) Pengaruh Belanja Pendidikan Belanja Kesehatan dan Belanja Bantuan Sosial Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2019	Independen: -Belanja Bantuan Sosial  Dependen: Tingkat kemiskinan	Belanja Pendidikan dan Belanja Kesehatan	-Belanja Pendidikan dan Belanja Kesehatan Negatif Signifikan -Bansos berpengaruh Positif tidak Signifikan terhadap (Y)	Jurnal Vol. 1 No. 3 Juni 2021
12	Vicky Lukmawan Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran Dan Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah (2014-2018)	Independen: - Pengangguran dan -Kesehatan  Dependen: -tingkat kemiskinan	Jumlah Penduduk	Jumlah Penduduk dan Kesehatan negatif signifikan Pengangguran dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap (Y)	Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Brawijaya (2020)
13	Dyah Puspitaning Ayu dkk (2021) Analisis Pengaruh bansos Pendidikan dan TPT terhadap tingkat kemiskinan di Jawa timur 2018	Independen: -Bantuan sosial -TPT  Dependen: -tingkat kemiskinan	-Pendidikan	Bantuan sosial tidak signifikan pendidikan negatif signifikan Tpt tidak signifikan	INDEPENDENT: Journal Of Economics E-ISSN: Page 170-185 jurnal volume 1 nomer 1

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
14	Alvianita Kristinawati dkk (2018) Analisis pengaruh Pendidikan, TPT, dan bantuan subsidi terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 1998-2018	Independen: -Pendidikan -TPT  Dependen: -tingkat kemiskinan	-Bantuan subsidi	Pendidikan dan bantuan subsidi berpengaruh signifikan sedangkan TPT tidak signifikan terhadap (Y)	DINAMIC: Directory Journal of Economic Volume 2 Nomer 4
15	Suripto dkk (2020) Pengaruh pendidikan, pengangguran pertumbuhan ekonomi dan IPM terhadap tingkat kemiskinan di D.I Yogyakarta 2010-2017	Independen: -Pendidikan -TPT  Dependen: -tingkat kemiskinan	Pertumbuhan ekonomi -IPM	Pendidikan, pertumbuhan ekonomi, IPM signifikan sedangkan TPT tidak signifikan terhadap (Y)	GROWTH: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan p-ISSN: 2621-3842, e-ISSN: 2716-2443 Volume 1, No. 2, 2020.

Untuk dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian ini, maka ada dimunculkan kerangka berpikir untuk dapat menjelaskan pengaruh penyaluran dana ZIS, Pengangguran Terbuka, Pendidikan dan Bantuan Sosial Terhadap Tingkat Kemiskinan.

### 2.2.1 Hubungan Zakat Infaq Sahdaqah (ZIS) Terhadap Kemiskinan

Dalam sejarah perkembangan dunia Islam, ZIS merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang sangat penting, selain itu ZIS juga merupakan alat bantu sosial mandiri yang menjadi kewajiban moral bagi orang kaya untuk

membantu yang miskin, sehingga kemiskinan dan kemelaratan dapat terhapuskan dari masyarakat. Dalam Islam penghidupan orang-orang fakir mendapat jaminan dari berbagai segi, yaitu jaminan atas individu dengan dirinya sendiri, dengan keluarga dekat, dengan masyarakat dan antara umat dengan umat yang lainnya.

fendy, H. K. (2017). Zakat merupakan sebuah keharusan dan indikator ketaqwaan seorang muslim yang bertautan dengan kondisi perekonomian sebuah masyarakat. Sedangkan Infaq dan Shadaqah adalah pemberian yang bersifat sukarela, dimana jika dana zakat ditambah dengan dana infaq dan shadaqah, dana yang terdistribusikan menjadi lebih maksimal. Dalam lingkup ekonomi makro, ZIS menjadi alat untuk menghilangkan kesenjangan antara masyarakat ekonomi kelas atas dan masyarakat ekonomi kelas bawah karena zakat adalah transfer payment yang paling jitu dibanding penarikan pajak, karena dalam konsep zakat, objek dan besarnya telah dispesifikkan dalam ajaran Islam.

Instrument zakat dipergunakan untuk menyeimbangkan pendapatan masyarakat. Zakat yang dikeluarkan merupakan salah satu bentuk distribusi pendapatan agar lebih merata sehingga orang fakir maupun miskin dapat melaksanakan kewajibannya kepada Allah. Zakat dalam bidang ekonomi mempunyai peran untuk mencegah penumpukan kekayaan dan mewajibkan orang kaya agar menyalurkan hartanya kepada golongan yang kurang mampu, maka zakat memiliki fungsi sebagai sumber dana untuk mengentaskan kemiskinan dan sebagai modal kerja bagi orang miskin agar dapat membuka lapangan pekerjaan dan mendapatkan penghasilan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari Suryani, D., & Fitriani, L. (2022)..

Eris Mundar dkk (2020) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa penyaluran dana berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kemiskinan yang berarti bahwa ketika dana ZIS meningkat maka akan menurunkan tingkat kemiskinan. Hal ini disebabkan manfaat dari penghimpunan dana ZIS mampu meningkatkan kesejahteraan mustahiq sehingga tingkat kemiskinan dapat berkurang.

### **2.2.2 Hubungan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan**

Ada kaitan yang erat antara tingkat pengangguran terbuka dengan tingkat kemiskinan, untuk masyarakat yang tidak memiliki atau tidak mempunyai pekerjaan tetap atau tidak mempunyai pekerjaan, sehingga tidak memiliki penghasilan, semakin banyak masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan maka semakin banyak pula yang tidak mempunyai penghasilan, Masyarakat yang bekerja paruh waktu atau juga tidak mempunyai pekerjaan selalu dalam rentan kemiskinan.

Semakin kesejahtraanya menurun karena disebabkan oleh menganggur dapat dipastikan akan meningkatkan peluang bagi masyarakat untuk terjebak ke dalam kemiskinan, karena tidak dapat memiliki pendapatan. Jika pengangguran di sebuah negara itu sangat buruk maka akan menimbulkan efek buruk seperti kekacauan politik dan sosial itu selalu berlaku sehingga kesejahteraan penduduk serta prospek dalam pembangunan ekonomi jangka panjang juga buruk.

Putra & Sudarsana Arka (2018) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan hal ini dapat memiliki makna bahwa semakin tinggi

Tingkat Pengangguran Terbuka maka akan semakin tidak produktif juga penduduknya, jadi masyarakat tidak akan mampu untuk dapat memenuhi kebutuhan kebutuhan hidupnya, kebutuhan hidupnya tidak terpenuhi maka akan semakin tinggi tingkat kemiskinan. Masyarakat yang tidak ada pekerjaan atau yang sedang mencari pekerjaan menjadikan tidak memiliki pendapatan yang memenuhi sehingga akan berdampak pada Tingkat kemiskinan.

### **3.2.3 Hubungan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan**

Tingkat pendidikan dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk melihat tingkat kesejahteraan penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin baik pula kualitas sumber daya manusianya. Pendidikan sebagai faktor terpenting yang dapat membuat seseorang keluar dari kemiskinan. Keterkaitan kemiskinan dan pendidikan sangat besar karena pendidikan memberikan kemampuan untuk berkembang lewat penguasaan ilmu dan keterampilan Suryawati, C. (2015) Pendidikan dalam penelitian ini dilihat dari rata-rata lama sekolah. Indikator rata-rata lama sekolah dimanfaatkan untuk melihat kualitas penduduk berdasarkan pendidikan formal yang diselesaikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pengetahuan dan keahlian juga akan meningkat sehingga akan mendorong peningkatan produktivitas seseorang. Pendidikan (formal dan non formal) bisa berperan penting dalam mengurangi kemiskinan dalam jangka panjang, baik secara tidak langsung melalui perbaikan produktivitas dan efisiensi secara umum, maupun secara langsung melalui pelatihan golongan miskin dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk meningkatkan

produktivitas mereka dan pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan mereka. (Arsyad, 2016).

Ahmad Rafiqi (2020) ia menyimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan artinya jika rata-rata lama sekolah itu meningkat maka kemiskinan itu akan menurun, sehingga banyak dari masyarakat dapat menuntaskan pendidikannya sesuai kebijakan serta peraturan pemerintah yaitu dengan wajib belajar selama 12 tahun serta rata-rata lama sekolah dapat tercapai setiap tahunnya, seperti ditetapkan oleh pemerintah sehingga dengan begitu masyarakat akan mempunyai pekerjaan sehingga mempunyai penghasilan yang cukup tinggi dengan begini tingkat kemiskinan akan menurun dan membuat masyarakat sejahtera.

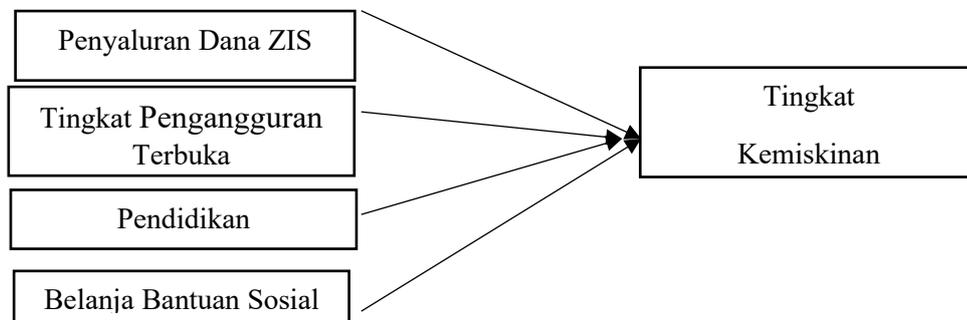
#### **2.2.4 Hubungan Bantuan Sosial Terhadap Tingkat Kemiskinan**

Bantuan sosial dapat menekan angka tingkat kemiskinan karena dengan adanya bantuan sosial yang diberikan kepada masyarakat miskin guna untuk menjaga daya beli masyarakat ditengah kenaikan harga bahan pokok naik.

Menurut (Todaro) ia menyatakan bantuan sosial maupun subsidi pangan yang dibagikan kepada daerah-daerah pinggiran serta miskin adalah kebijakan yang dilakukan pemerintah yang dapat secara langsung untuk tujuan dapat menjaga harga bahan makanan pokok yang tetap rendah salah satu kebijakan penting yang menyeluruh yang dapat menanggulangi masalah tingkat kemiskinan adalah dengan cara pembiayaan konsumsi barang ataupun jasa bagi kelompok penduduk yang sangat miskin.

Nuraniah (2019) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa belanja bantuan sosial berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan karena Pemerintah sudah tepat sasaran dalam mengalokasikan belanja bantuan sosial, sehingga dapat mengecilkan tingkat kemiskinan.

Berdasarkan teori yang telah diteliti terdahulu maka didapatkan kerangka pemikiran adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

### 2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pada rumusan penelitian, yang dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat serta pernyataan yang dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanyalah didasarkan kepada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang telah diperoleh melalui pengumpulan data.

Adapun hipotesis ini dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Diduga secara parsial penyaluran dana ZIS, Pendidikan dan Bantuan Sosial berpengaruh negatif sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Barat periode 2005-2021.

2. Diduga secara bersama-sama penyaluran dana ZIS, Pendidikan dan Bantuan Sosial secara bersama-sama berpengaruh negatif sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Barat periode 2005-2021.